

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal memperoleh pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami yang ada di alam semesta. Menurut Susanto (2014:167), “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan di sini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif,

baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersamaan dengan waktu peneliti melaksanakan magang 3 pada tanggal 21 Agustus 2017 sampai 20 September 2017 yaitu di kelas V-A, V-B dan V-C di SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan cenderung memakai metode ceramah atau masih bersifat *Teacher Centered* biasa disebut dengan berpusat ke pada guru. Selain dari itu guru kurang memvariasikan model yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran masih belum optimal. Dikatakan demikian karena pada saat guru memberikan pertanyaan, tidak semua siswa yang antusias untuk menjawab, hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab. Saat guru memberikan kesempatan bertanya, siswa lebih banyak diam dan seolah-olah mengerti dengan materi yang dipelajari. Ketika guru menerangkan pelajaran, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing seperti berjalan-jalan di dalam kelas, menggambar, mengganggu teman sebangku, dan selain itu masih ada siswa yang keluar masuk kelas dengan izin ke kamar mandi.

Situasi pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar dimana hasil belajar IPA kurang baik, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa

dalam pembelajaran IPA kurang memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata Ulangan Harian 1 pembelajaran IPA semester 1 tahun ajaran 2017/2018, seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar IPA pada Nilai Ulangan Harian 1 Semester 1 Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan (%)			
		Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
VA	24	10	42%	14	58%
VB	22	9	41%	13	59%
VC	23	10	43%	13	57%

Sumber: Guru kelas VA, VB dan VC SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang 2017.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata Ulangan Harian 1 pembelajaran IPA semester 1 belajar IPA siswa, masih ada nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu 75, disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran. Kondisi tersebut tentunya tidak diharapkan dalam proses pembelajaran, agar perubahan tersebut terjadi, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi. Berkaitan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan solusi yang digunakan untuk permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. penggunaan model *Snowball Throwing* dimaksudkan agar meningkatkan hasil belajar lebih baik serta melibatkan peran aktif siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri, berdiskusi untuk menyusun pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Menurut Istarani (2012:92) “Model *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok”. Peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung memakai metode ceramah atau masih bersifat *Teacher Centered*.
2. Guru kurang memvariasikan model pembelajaran dalam menyampaikan materi.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih belum optimal.
4. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran di depan kelas.
5. Hasil belajar siswa yang masih ada dibawah Keiteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif tingkat C1 (pengetahuan), dan C2 (pemahaman) dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V pada aspek kognitif di SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 09 Air Pacah Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan yang bermanfaat

terhadap proses pembelajaran IPA dan dapat membandingkan dengan model yang telah diajarkan sebelumnya.

2. Bagi guru, sebagai informasi sekaligus pertimbangan dan bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan, khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi siswa, untuk memperoleh cara belajar IPA yang lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
4. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian yang lebih lanjut.